

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan informasi untuk semua kegiatan akademik di lingkungan perguruan tinggi. Untuk mewujudkan fungsi perpustakaan, setiap perpustakaan perguruan tinggi perlu menerapkan standar nasional perpustakaan. Hal ini bertujuan agar perpustakaan dapat berperan secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran dan penelitian di lingkungan akademik. Standar yang dimaksud berfungsi sebagai tolak ukur atau pedoman dalam pelaksanaan kegiatan penjaminan mutu di perpustakaan. Dalam merealisasikan penjaminan mutu yang baik pada perpustakaan tentu tidak luput pada campur tangan dari kepala perpustakaan, pustakawan, pengelola maupun staf dari perpustakaan itu sendiri karena pengaruh dari sumberdaya manusia, evaluasi terhadap koleksi, infrastruktur, serta layanan yang diberikan kepada pengguna yang dilakukan secara optimal diharapkan dapat mencapai standar yang telah ditetapkan.¹

Penjaminan mutu yang efektif adalah tujuan utama bagi semua lembaga pendidikan yang berkualitas. Penjaminan mutu internal di perpustakaan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pihak perpustakaan itu sendiri bertujuan untuk memastikan bahwa semua layanan, koleksi, dan aktivitas yang ada di perpustakaan sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan. Proses ini mencakup evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan untuk meningkatkan mutu perpustakaan. Sedangkan penjaminan mutu eksternal dirancang untuk memastikan bahwa lembaga telah melaksanakan proses penjaminan mutu internal dengan baik. Penjaminan mutu eksternal di perpustakaan merupakan suatu proses penilaian yang dilakukan oleh pihak luar yaitu Lembaga Akreditasi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (LAP-PNRI) untuk melakukan penilaian perpustakaan melalui

¹ Asti Nurindah Sari, “Analisis Penerapan ISO 9001:2015 di UPT. Perpustakaan Universitas Hasanuddin Makassar”, (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2018), hlm. 2.

akreditasi yang berfungsi untuk membentuk pandangan publik dan akademik mengenai kualitas suatu perpustakaan.

Pustakawan memegang peran utama dalam proses penjaminan mutu perpustakaan. Mereka bertanggung jawab dalam pengembangan koleksi, layanan, dan fasilitas yang sesuai dengan standar nasional perpustakaan. Strategi yang efektif diperlukan untuk memastikan semua aspek perpustakaan memenuhi kriteria yang ditetapkan. Hal ini mencakup pemahaman mendalam terhadap standar perpustakaan, evaluasi diri, dan perencanaan yang matang.² Namun, dalam implementasinya, pustakawan dihadapkan pada berbagai tantangan. Keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dan anggaran yang minim sering kali menjadi hambatan dalam pengembangan perpustakaan. Selain itu, perkembangan teknologi informasi yang pesat menuntut pustakawan untuk terus meningkatkan kompetensi agar dapat menyediakan layanan yang relevan dan berkualitas.

Transformasi ini memerlukan penyesuaian dan peningkatan kompetensi agar pustakawan dapat berperan efektif dalam mempertahankan penjaminan mutu perpustakaan baik secara internal dan eksternal. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai pihak menjadi kunci dalam menghadapi tantangan penjaminan mutu perpustakaan. Dukungan dari institusi, peningkatan kompetensi melalui pelatihan, dan kerjasama dengan perpustakaan lain dapat membantu pustakawan dalam memenuhi standar nasional perpustakaan. Pendekatan kolaboratif ini memungkinkan pertukaran pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat dalam proses penjaminan mutu.³ Inovasi semacam ini menunjukkan komitmen perpustakaan dalam mendukung proses pembelajaran dan penelitian di perguruan tinggi.

Selaras dengan pembahasan diatas tersebut dalam surah Al-Anfal ayat 60 pada Al-Qur'an yang berbunyi:

² Anton Rispariyanto, "Profesi Pustakawan Dalam Pandangan Islam". (Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, Vol. 4, No., 1, 2021), hlm. . 81-92.

³ Haryono, T., Kania, W. "Kualitas Layanan Perpustakaan Tantangan Peningkatan Kompetensi Pustakawan".(Media Pustakawan, Vol. 24, No. 2, 2017), hlm. 31–36. diakses pada tanggal 2 Februari 2025.di <https://doi.org/10.37014/medpus.v24i2.11>.

وَأَعِدُّوْهُمْ مَا اسْتَطَعْنَا مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْجَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوُّ اللَّهِ وَعَدُوُّكُمْ
 وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُوهُمْ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَيِّلِ اللَّهِ
 يُوفِّ إِلَيْكُمْ وَآنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ٦٠

Ayat ini menjelaskan perintah Allah kepada kaum Muslimin untuk mempersiapkan segala bentuk kekuatan yang memungkinkan, baik fisik, strategi, persenjataan, maupun sumber daya lainnya, dengan tujuan melindungi diri, menjaga stabilitas, dan mencegah serangan musuh. “Kekuatan” dalam ayat ini tidak hanya memiliki makna militer, tetapi mencakup seluruh sarana yang memungkinkan suatu umat menjadi kuat, seperti kemampuan teknologi, persatuan, moral, dan kesiapan mental. Ayat ini juga menyebut bahwa persiapan kekuatan tersebut akan menggentarkan musuh-musuh Allah, baik yang dikenal maupun yang tidak dikenal oleh manusia. Namun Allah mengetahui semuanya. Selain itu, ayat ini menegaskan bahwa setiap pengorbanan dan infak di jalan Allah akan dibalas dengan sempurna, tanpa ada sedikit pun pengurangan. Dengan demikian, ayat ini mengajarkan pentingnya kesiapsiagaan, kekuatan kolektif, dan bahwa setiap usaha dalam mempertahankan agama dan kemaslahatan umat pasti mendapatkan balasan yang adil dari Allah.⁴

Pada ayat tersebut mengajarkan pentingnya strategi dan perencanaan dalam menghadapi tantangan. Meskipun ayat tersebut secara khusus mengacu pada perencanaan militer, tetapi juga bisa diadopsi pada berbagai segala aspek kehidupan yang memerlukan perencanaan contohnya dalam pekerjaan, pendidikan, dan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan ayat di atas jika dikolaborasikan dengan seorang pustakawan yang mengelola suatu perpustakaan dapat bermanfaat bagi perpustakaan dengan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam surah Al-Anfal ayat 60 ini, pustakawan dapat memainkan peran untuk perencanaan dan strategi dalam mempertahankan penjaminan mutu perpustakaan serta menghadapi

⁴ Imam Jalaluddin Al-Mahalli & Jalaluddin As-Suyuthi. **Tafsir Al-Jalalain**. Beirut: Dar Ibn Hazm, 2000.

tantangan yang terjadi, sesuai dengan kompetensi kepustakawan dan mengimplementasikan keilmuannya sehingga perpustakaan yang dikelolanya tersebut mampu untuk mendapatkan penjaminan mutu yang memuaskan. Pada akhirnya bisa berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan dan literasi masyarakat secara keseluruhan.

Akreditasi perpustakaan merupakan indikator penting dalam menilai kualitas layanan dan pengelolaan perpustakaan di perguruan tinggi. Proses ini memastikan bahwa perpustakaan memenuhi standar nasional perpustakaan yang ditetapkan, sehingga dapat mendukung kegiatan akademik secara optimal.⁵ Di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, upaya mempertahankan penjaminan mutu internal dan eksternal perpustakaan menjadi prioritas untuk pengelolaan perpustakaan dan menjamin mutu layanan informasi bagi sivitas akademika.

Penjaminan mutu perpustakaan memiliki keterkaitan yang kuat dengan akreditasi, di mana akreditasi berfungsi sebagai prosedur resmi untuk mengevaluasi dan mengukur tingkat kualitas perpustakaan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sementara itu, penjaminan mutu mencakup rangkaian aktivitas berkelanjutan yang dirancang untuk mempertahankan serta mengoptimalkan standar kualitas tersebut. Akreditasi menyediakan pengakuan bahwa perpustakaan telah mencapai ambang batas mutu dasar, sedangkan penjaminan mutu setelah proses akreditasi menjamin agar kualitas itu tetap konsisten dan terus berkembang guna memenuhi kebutuhan akreditasi pada periode berikutnya.

Serupa dengan hal itu berdasarkan observasi awal peneliti di dari perpustakaan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, bahwasannya pada tanggal 21 Desember 2023, Badan Perpustakaan Nasional telah melakukan proses visitasi dengan nilai akreditasi pada perpustakaan ini adalah nilai “A”. Tentunya tidaklah mudah diraih begitu saja. Perlu adanya suatu usaha, strategi maupun persiapan yang dilakukan oleh pustakawan beserta staf perpustakaan dalam proses penjaminan

⁵ Rauzatul Jannah, “Strategi Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Mendukung Akreditasi Kampus Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh”, (Skripsi, UIN AR-RANIRY,2022), hlm. 1.

mutu baik secara internal dan eksternal di Perpustakaan Poltekkes kemenkes Banjarmasin agar bisa mendapatkan akreditasi A. Sehingga tujuan dari penelitian ini ingin mengidentifikasi dan mendeskripsikan lebih mendalam tentang strategi dan tantangan yang dilakukan oleh pustakawan maupun pihak perpustakaan dalam mendapatkan jaminan mutu akreditasi A dari Perpustakaan Nasional.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“STRATEGI DAN TANTANGAN PUSTAKAWAN DALAM MEMPERTAHANKAN PENJAMINAN MUTU DI PERPUSTAKAAN POLTEKKES KEMENKES BANJARMASIN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, adapun fokus masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan pustakawan dalam mempertahankan penjaminan mutu di perpustakaan Poltekkes kemenkes Banjarmasin?
2. Bagaimana tantangan yang dihadapi pustakawan dalam mempertahankan penjaminan mutu di perpustakaan Poltekkes kemenkes Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah penelitian maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan pustakawan dalam mempertahankan penjaminan mutu di perpustakaan Poltekkes kemenkes Banjarmasin.
2. Mengetahui bagaimana tantangan yang dihadapi pustakawan dalam mempertahankan penjaminan mutu di perpustakaan Poltekkes kemenkes Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi atau manfaat dalam penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis

1. Secara Teoritis

Sebagai suatu karya ilmiah yang bisa menjadi referensi dan sumber kajian bagi pembaca yang ingin memperdalam pemahaman tentang strategi dan tantangan pustakawan dalam mempertahankan penjaminan mutu di perpustakaan Poltekkes Banjarmasin. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan dan pertimbangan untuk penelitian-penelitian sejenis di masa mendatang.

2. Secara Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pemahaman kepada pustakawan serta pengelola perpustakaan mengenai strategi dan tantangan pustakawan dalam mempertahankan penjaminan mutu di perpustakaan Poltekkes Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

1. Strategi

Definisi strategi dalam KBBI adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.⁶ Wright menjelaskan strategi adalah “*top's management plan to attain outcomes consistent with the organization's missions and goals*” yang artinya satu kesatuan rencana yang komprehensif dan terpadu yang menghubungkan kekuatan strategi perusahaan dengan lingkungan yang dihadapinya, ke semuanya menjamin agar tujuan perusahaan dapat dicapai.⁷ Strategi dalam penelitian ini merujuk pada peran pustakawan di perpustakaan dalam mempertahankan penjaminan mutu Perpustakaan Poltekkes Kemenkes

⁶ KBBI Online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/strategi>

⁷ I Made Narsa, ‘What Is Strategy?’, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia 6, no. 1 (2014): 25–38, <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1788>.

Banjarmasin. Strategi tersebut didefinisikan sebagai rencana yang telah dirancang dengan matang oleh pustakawan, mencakup berbagai aktivitas yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu di masa depan.

2. Tantangan

Tantangan berasal dari kata “tantang” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti “menguji” atau “menyuruh seseorang melakukan sesuatu yang dianggap sulit”. Secara umum, tantangan merujuk pada hal-hal atau situasi yang menguji kemampuan seseorang atau kelompok untuk menghadapinya, mengatasi hambatan, atau mencapai tujuan tertentu.⁸ Tantangan dalam penelitian ini merujuk pada peran pustakawan di perpustakaan dalam mempertahankan penjaminan mutu Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin. Dalam konteks pustakawan, tantangan berarti hal-hal atau faktor-faktor yang menghalangi atau menyulitkan pustakawan dalam melakukan tugasnya.

3. Penjaminan mutu

Istilah mutu atau kualitas, yang berasal dari bahasa Inggris “*quality*,” dalam kamus diartikan sebagai standar suatu hal ketika dibandingkan dengan hal-hal lain yang sejenis.⁹ Dengan demikian, kualitas dapat dipahami sebagai ukuran atau kriteria dari sesuatu dalam konteks perbandingan dengan yang lain. Mutu dalam penelitian ini merujuk pada kemampuan dan kualitas yang ada di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin.

⁸ Badan pengembangan dan pembinaan bahasa, kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) edisi keempat, Jakarta: Balai pustaka, 2021

⁹ Sabar Budi Raharjo, dkk., Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, Laporan Hasil Penelitian (Jakarta: 2019), hlm. 11

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dilakukan ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan terkait strategi penjaminan mutu perpustakaan, yang mana penelitian tersebut sebagai acuan langkah awal meneliti untuk meneliti diantara-Nya sebagai berikut:

1. Tesis: Nizzatur Ro'fatin Nisa tahun 2023, "Strategi Peningkatan Mutu Perpustakaan Pasca Akreditasi di Perpustakaan MAN Kota Tegal dan SMAN 3 Tegal". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak akreditasi dan strategi peningkatan mutu perpustakaan di Perpustakaan SMAN Kota Tegal dan SMA N 3 Kota Tegal pasca akreditasi perpustakaan pada tahun 2019. Hasil penelitian dalam tesis ini mengungkapkan bahwa akreditasi perpustakaan memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu perpustakaan secara keseluruhan, dengan strategi pengembangan mutu yang optimal terletak pada Kuadran I (Strategi Agresif).¹⁰

Perbedaan tugas akhir ini atas dengan yang akan penulis tulis terdapat pada tempat penelitiannya, yang mana pada tugas akhir di atas meneliti pada perpustakaan "Sekolah MAN Kota Tegal". Sedangkan yang akan peneliti tulis pada perpustakaan "Perguruan tinggi Poltekkes kemenkes Banjarmasin".

2. Skripsi: Asti Nurindah Sari tahun 2018, "Analisis Penerapan ISO 9001:2015 di UPT. Perpustakaan Universitas Hasanuddin Makassar". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penerapan ISO 9001 : 2015 di UPT. Pusat

¹⁰ Nizzatur Ro'fatin Nisa, 'Strategi Peningkatan Mutu Perpustakaan Pasca Akreditasi Di Perpustakaan MAN Kota Tegal Dan SMAN 3 Tegal', n.d., <http://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/62328>.

Perpustakaan Universitas Hasanuddin Makassar dan untuk mengetahui perkembangan penerapan ISO 9001 : 2015 di UPT. Pusat Perpustakaan Universitas Hasanuddin Makassar dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa. Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan ISO 9001:2015 di UPT Perpustakaan Universitas Hasanuddin Makassar telah berjalan secara efektif, didukung oleh pengenalan awal melalui pelatihan bagi pustakawan, staf, dan pegawai sebelum implementasi, serta pemanfaatan jasa konsultan untuk memenuhi persyaratan klausul dan tahapan melalui lima fase utama: persiapan, dokumentasi, implementasi, pra-sertifikasi, dan sertifikasi.¹¹

Perbedaan tugas akhir ini atas dengan yang akan penulis tulis yaitu penelitian ini berfokus pada analisis penerapan menjajemen mutu berbasis ISO 9001 : 2015 sebagai acuan yang dipakai di perpustakaan Universitas Hasanuddin Makassar pada skripsi tersebut. Sedangkan yang peneliti akan tulis yaitu strategi dan tantangan pustakawan dalam mempertahankan mutu perpustakaan yang menjadi acuan yaitu standar nasional perpustakaan.

3. Skripsi: Alpian Noor Rafsanjani tahun 2022, “Strategi Pustakawan Dalam Menyukseskan Akreditasi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pustakawan dalam menyukseskan akreditasi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, dengan fokus pada dua aspek penilaian akreditasi, yaitu layanan dan koleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

¹¹ Asti Nurindah Sari, “Analisis Penerapan ISO 9001:2015 di UPT. Perpustakaan Universitas Hasanuddin Makassar”, (Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2018).

strategi yang diterapkan oleh pustakawan mencakup penambahan jam pelayanan, penggunaan sistem otomasi (SLIMS), pemanfaatan media sosial, sosialisasi kepada mahasiswa baru secara teori dan praktik, serta kerja sama dengan berbagai pihak di kampus.¹²

Perbedaan tugas akhir ini atas dengan yang akan penulis tulis terdapat pada pokok pembahasan yang sedikit berbeda. Pada skripsi tersebut yang membahas strategi perpustakaan dalam menghadapi akreditasi perpustakaan. Sedangkan yang peneliti akan tulis yaitu lebih luas, mencakup strategi plus identifikasi tantangan mempertahankan mutu perpustakaan pasca akreditasi.

4. Jurnal: Khusnun Nadhifah tahun 2020,” Penjaminan Mutu Perpustakaan dalam Mewujudkan Universitas Jember Sebagai *World Class University*” Tujuan penelitian adalah menganalisis implementasi penjaminan mutu perpustakaan dalam mewujudkan UNEJ sebagai WCU. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya Penjaminan Mutu Perpustakaan dalam Mewujudkan UNEJ sebagai WCU melalui 1) Perencanaan Mutu melalui dokumen Term Of Reference (TOR) atau Kerangka Acuan Kerja. TOR direview Tim GPM untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan guna mencapai standar mutu, 2) Pelaksanaan TOR Program Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui implementasi peningkatan mutu koleksi dan layanan perpustakaan, 3) Pengecekan Mutu, melalui evaluasi akhir kegiatan, pra audit

¹² Alpian Noor Rafsanjani, “Strategi Pustakawan Dalam Menyukseskan Akreditasi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin”, (Skripsi UIN Antasari Banjarmasin, 2022).

internal, audit personal tentang Sasaran Kinerja Pegawai, pencatatan kendala pada form tindakan koreksi untuk dikaji ulang dan mencari solusi terbaik, 4) Perbaikan Mutu yaitu melakukan perbaikan dan pencegahan pada setiap implementasi penjaminan mutu agar tidak terjadi pengulangan penyimpangan kegiatan, pencatatan pada form tindakan pencegahan untuk mengidentifikasi ketidaksesuaian potensial kegiatan dan ditindak lanjut pada penetapan tindakan pencegahan.¹³

Perbedaan skripsi di atas dengan penelitian yang ditulis penulis yaitu penelitian ini bertujuan untuk menyoroti peran penjaminan mutu perpustakaan dalam mendukung proses pengembangan dan peningkatan mutu berkelanjutan menuju standar internasional *World Class University* (WCU). Sedangkan yang peneliti akan tulis yaitu berfokus pada upaya pustakawan yang memiliki peran dalam menjaga mutu perpustakaan dan menghadapi berbagai tantangan agar standar mutu tetap terjaga dengan baik.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memahami desain keseluruhan pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis menyajikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Bab yang berisikan latar belakang, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

¹³ Khusnun Nadhifah, “Penjaminan Mutu Perpustakaan dalam Mewujudkan Universitas Jember Sebagai World Class University”, Jurnal Perpustakaan Vol. 11 No.1 Tahun 2020. Diakses dari <https://journal.uji.ac.id/unilib/article/download/14752/10021/36595>. Pada 25 September 2025

BAB II Kajian Teori memuat tentang penjelasan teori-teori yang digunakan dalam penelitian, berupa teori koleksi, teori pengembangan koleksi, teori kendala implementasi pengembangan koleksi, juga memuat kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup, Bab ini memuat tentang simpulan dan yang menguraikan hasil dari seluruh pembahasan sekaligus menjawab rumusan masalah yang dikemukakan oleh penulis tentang Strategi dan Tantangan Pustakawan Dalam mempertahankan Penjaminan Mutu di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin.